BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua akan merasa bangga ketika anak mereka mencapai keberhasilan dengan prestasi yang baik dan menjadi orang berhasil. Namun pada kenyataanya, orang yang berhasil tidak cukup dengan mengandalkan intelegensi yang tinggi, tetapi juga dibutuhkan kreativitas. Oleh karena itu, pendidikan yang diterapkan tertuju pada pengembangan kreativitas anak guna dapat memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan masyarakat.Bakat kreatif sesungguhnya dimiliki oleh setiap anak, namun pada kenyataanya setiap anak memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda. Setiap anak merupakan pribadi yang unik.

Perkembangan kreativitas tersebut tentunya harus didukung oleh pihak orang tua. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemampuan kreativitas seorang anak. Menurut Utami Munandar sudah lebih dari 30 tahun pakar psikologis menemukan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak (Amabile,1989). Dengan demikian orang tua harus mempunyai wawasan yang lebih luas dalam mengasuh anak untuk mengembangkan kreativitas anak sejak dini.

Permasalahan yang terjadi, banyak orang tua yang tidak mengerti pola asuh yang baik bagi perkembangan kreativitas anak. Terbukti dengan banyaknya kekerasan pada anak, pola asuh otoriter dan pemaksaan kehendak yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak mereka. Dari berbagai sumber permasalahan yang menyebabkan kurangnya pemahaman pola asuh kreatif pada orang tua, secara umum dapat dibagi kedalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat dijadikan sumber permasalahan kurangnya pemahaman orang tua terhadap kreativitas anak salah satunya adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap kreativitas anak. Orang tua mengganggap hal tersebut tidak penting bagi prestasi anak, belajar menjadi hal yang wajib dalam meraih prestasi. Selanjutnya faktor eksternal yang dapat dijadikan sumber permasalahan kurangnya pemahaman orang tua terhadap kreativitas anak salah

satunya adalah kurangnya media informasi yang membahas pentingnya kreativitas terhadap anak dengan konten yang mudah dipahami, terutama buku.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari permasalahan kurangnya pemahaman orang tua terhadap kreativitas anak salah satunya adalah media informasi yang kurang aplikatif. Media informasi yang sudah banyak beredar dipasaran yaitu berupa buku. Buku-buku psikologi yang membahas mengenai pola asuh kreatif sudah sangat banyak, tetapi kurang aplikatif dalam pengemasan isi buku.

Buku-buku psikologi yang tersebar saat ini lebih banyak memuat teks. Hal ini membuat kejenuhan dalam membaca danbahasa yang dipakai pun susah untuk dimengerti. Mengingat kondisi budaya baca di Indonesia yang masih rendah, hal tersebut menjadi pertimbangan dalam mengemas sebuah media informasi, terutama buku. Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%.Faktanya, penduduk Indonesia lebih banyak mencari informasi dari televisi dan radio ketimbang buku atau media baca lainnya.Hal ini jelas membuktikan bahwa visual lebih dapat menarik minat masyarakat Indonesia.

Buku merupakan sumber informasi yang mudah dalam penggunaan dan pengaplikasiannya. Sebuah buku dapat dijadikan panduan dalam mengatasi masalah. Pengemasan buku yang sesuai dengan konten buku dapat memudahkan informasi tersampaikan dengan baik, dikarenakan buku dinilai melalui covernya. Semakin menarik sebuah buku, semakin menarik orang untuk membacanya.Permasalahan tersebut jelas menjadi peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan tidak berkesan monoton melalui pembuatan sebuah buku kreatif. Penambahan visual dan material dalam desain sebuah buku dapat menjadi sesuatu yang baru,

Mengingat pentingnya kegiatan membaca bagi masyarakat Indonesia, termasuk orang tua maka pemenuhan varian pengemasan buku sebagai media informasi sangatlah diperlukan. Sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat atau orang tua untuk tetap menggali informasi dari media buku. Selain

mengedepankan isi atau konten buku, tampilan dan kemasan buku menjadi hal penting untuk diperhatikan, agar memiliki nilai lebih bagi audiens.

1.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kreativitas anak.
- Penduduk Indonesia lebih banyak mencari informasi dari televisi dan radio ketimbang buku atau media baca lainnya.
- Kurangnya media informasi yang membahas pentingnya kreativitas terhadap anak dengan pengemasan yang menarik, terutama buku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untukrumusan masalah dalam penelitian ini dimunculkan pertanyaan-pertanyaansebagai berikut:

- Bagaimana cara agar orang tua dapat mendapatkan media informasi aplikatif mengenai pola asuh kreatif?

1.4 Batasan Masalah

Masalah ini lebih difokuskan terhadap perancangan media informasi format buku untuk orang tua mengenai pola asuh kreatif yang lebih aplikatif, kreatif dan menarik.

1.5 Tujuan Perancangan

Berikut adalah tujuan perancangan media informasi yang bersifat arahan, bagi orang tua dan anak yakni,

- Memberikan kemudahan bagi orang tua dalam membaca dan mengaplikasikan langsung teori yang sudah dipaparkan dalam buku.
- Memberikan sesuatu yang baru dalam penjilidan sebuah buku kreatif.
- Meningkatkan minat baca buku kepada masyarakat.